

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK

Susi Dwimulyani

Achmad Raziq Amrillah

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Abstract

This research observes factors that influencing independency of public accountant appearance and how far those factors give influence to the independency of public accountant appearance. In this research six factors have been identified, which are: (1) Financial interest in the client's company and business relationship with their clients, (2) The diversity service that given to clients exlusion audit service, (3) The periods of relationship between public accountant and client, (4) the size of public accountant firm, (5) Competition among public accountant firm, and (6) Audit fee.

Primary data being used that obtained from public accountant firms and public companies in Jakarta by using questioners. The collected data from questioners that received are 94 sets from 150 respondents that consist 75 public accountant firms and 75 public companies. Before data analysis, the questioner have run with validity and reliability tests yet. The hypothesis will explore with chi-square method with significant level is 0,05.

The result can be concluded that the diversity service that given to clients exlusion audit service and competition among public accountant firm have a significant impact to independency of public accountant appearance. The other factors haven't a significant impact to independency of public accountant appearance.

Keywords: *Factors that Influencing Independency of Public Accountant Appearance, Independency of Public Accountant*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya pemilik perusahaan itu sendiri, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya.

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi. Guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik yang independen. Hal ini dimaksudkan agar hasil pemeriksaan itu merupakan hasil yang tidak memihak.

Disini akuntan publik mendapat kepercayaan, baik dari perusahaan-perusahaan yang diauditnya atau klien yang membayar fee maupun dari pihak ketiga yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Sekalipun akuntan publik dibayar oleh klien, ia harus tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melaksanakan audit yang andal guna memenuhi kepentingan pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan uniknya profesi akuntan publik. Karena uniknya profesi tersebut, maka akuntan publik haruslah mempertahankan independensinya guna mempertahankan kepercayaan yang diterima dari klien dan pihak ketiga.

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik berhubungan langsung dengan mutu pemeriksaan dan salah satu elemen penting kendali mutu pemeriksaan adalah independensi. Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor atau akuntan publik yang paling penting. Independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu: (1) independensi sikap mental yang berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam

mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif, tidak memihak di dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, (2) independensi penampilan yang berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya.

Permasalahan yang dikemukakan di atas berguna untuk pembahasan lebih lanjut bahwa independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik. Oleh karena itu rusaknya independensi penampilan akuntan publik akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik, bahkan profesi akuntan publik secara keseluruhan.

Adapun masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik?; (2) Bagaimana pengaruh setiap faktor tersebut terhadap independensi penampilan akuntan publik?

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tinjauan Umum atas Audit

Pengertian pemeriksaan akuntansi (*auditing*) yang dikemukakan oleh para ahli di bidang audit antara lain *Arens and Lobbecke* sebagaimana diterjemahkan Amir Abadi Yusuf (1997:1) sebagai berikut:

”Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian barang bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan”.

Sementara Mulyadi (2002:7) memberikan pengertian auditing sebagai berikut:

”Pemeriksaan akuntansi (auditing) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Jadi dapat disimpulkan pengertian secara umum dari auditing yang dikenal oleh masyarakat adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik (*auditor*) yang independen dan kompeten terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut *Arens and Loebbecke* dalam Yusuf (1997:4), akuntan publik dalam wadah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melaksanakan auditing secara penuh, pada umumnya melakukan tiga tipe audit, yaitu: (1) Audit Operasional yang merupakan review dari bagian manapun dari prosedur dan metode suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Dalam audit operasional, review yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi saja tetapi struktur perusahaan, operasional komputer, pemasaran, dan di bidang apapun yang dipahami oleh seorang auditor. (2) Audit Ketaatan adalah aktivitas audit yang bertujuan untuk menentukan bahwa perusahaan klien telah mengikuti prosedur ataupun aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada seseorang di dalam unit organisasi yang diaudit, misalnya kepada manajemen. (3) Audit Laporan Keuangan adalah audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan prinsip atau standar akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang berlaku umum terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam pelaksanaan auditing dapat ditugaskan seseorang atau satu tim auditor. Menurut *Arens and Loebbecke* dalam Yusuf (1997:6) auditor ini dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: (1) Akuntan Publik Terdaftar yang bekerja sebagai auditor independen bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan publik dan perusahaan besar lainnya, sehingga auditor independen bertanggung jawab atas audit laporan keuangan dari perusahaan yang diauditnya. (2) Auditor Pemerintah merupakan auditor yang bekerja untuk pemerintah dan biasanya mengaudit lembaga dan perusahaan negara. Pada tingkatan tertinggi terdapat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Inspektorat Jenderal (Itjen) pada departemen-departemen pemerintah. (3) Auditor Pajak merupakan auditor-auditor khusus dalam Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa) yang mempunyai tanggung jawab melakukan audit terhadap para wajib pajak tertentu untuk menilai apakah telah memenuhi ketentuan perundangan perpajakan. (4) Auditor Intern merupakan auditor yang bekerja di suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan. Auditor intern wajib memberi informasi yang berharga kepada manajemen untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasi perusahaan.

Pemberian jasa oleh auditor di dalam sebuah Kantor Akuntan Publik memiliki jenis yang beragam. Menurut *Arens and Loebbecke* dalam Yusuf (1997:12) jasa yang biasanya diberikan oleh suatu Kantor Akuntan Publik adalah: (1) Jasa audit dan attestasi, (2) Jasa akuntansi, (3) Jasa perpajakan, (4) Jasa konsultasi manajemen.

Atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Atestasi dibagi menjadi tiga tipe, yaitu: (1) Audit atas Laporan Keuangan Historis yang merupakan kegiatan pembuktian yang paling dominan dari Kantor Akuntan Publik. Laporan auditor mengungkapkan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. (2) Review yang merupakan kegiatan yang berbeda dengan kegiatan audit jika dilihat dari luas pemeriksaan

dan jaminan kewajaran yang diberikan. Hasil review auditor seringkali sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dan biayanya jauh lebih rendah daripada biaya untuk pelaksanaan audit secara penuh. (3) Kegiatan pembuktian lainnya yang mencakup penyusunan prospektus laporan keuangan, data statistik atas hasil-hasil investigasi untuk organisasi dari berbagai jenis perangkat lunak komputer.

Seorang auditor mempunyai tanggung jawab moral yang luhur dalam mengemban profesi akuntan berdasarkan kepribadian dan keahlian teknis yang tinggi untuk memelihara martabat dan kehormatan serta mengutamakan kepentingan masyarakat. Untuk itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan yang diakui pemerintah memutuskan untuk menyusun Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik yang dibuat oleh IAI mencakup aturan-aturan khusus yang berlaku bagi akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Pasal-pasal yang mengatur etika khusus bagi akuntan dalam menjalankan praktek akuntan publik, antara lain: kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab kepada klien, tanggung jawab kepada rekan seprofesi, dan tanggung jawab lainnya.

Tinjauan Umum atas Independensi Akuntan Publik

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), independensi akuntan publik dinyatakan pada standar umum kedua yang berbunyi: *"dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor"*. Hal mengenai independensi juga dinyatakan pada Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik nomor 101, yang berbunyi:

"Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance)".

Independen dalam fakta/kenyataan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya, sedang independen dalam penampilan ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independensi akuntan publik secara individu maupun secara keseluruhan.

Lebih lanjut menurut *Arens and Loebbecke* dalam Yusuf (1997:84), independensi dalam penampilan akuntan publik sangatlah penting bagi para pengguna informasi laporan auditor tentang laporan keuangan. Konsep independensi dalam penampilan dapat juga dikatakan sebagai bumbu kunci dalam fungsi audit, mengingat para pengguna laporan auditor harus dapat mengandalkan independensi akuntan publik. Jika akuntan publik telah merasa independen dalam kenyataan, tetapi sebaliknya para pengguna laporan auditor yakin bahwa akuntan publik tidak independen dalam penampilan, maka apa yang telah dilakukan akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien menjadi sia-sia dan tidak bermanfaat.

Menurut Supriyono (1988:33), untuk menghindari citra penampilan yang tidak independen, setiap akuntan publik harus menjaga dan mempertahankan independensi dengan cara menghindari faktor-faktor yang mengakibatkan buruknya independensi penampilan akuntan publik. Hal ini dikarenakan rusaknya independensi penampilan akuntan publik akan merusak kepercayaan terhadap akuntan publik yang bersangkutan, bahkan terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan.

Independensi ini merupakan hal yang unik dalam profesi akuntan publik sehingga menurut Mulyadi (1999:50) dapat dipengaruhi secara obyektif melalui: hubungan keuangan dengan klien, kedudukan dalam perusahaan, keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai dan tidak konsisten, pelaksanaan jasa lain untuk klien audit, hubungan kekeluargaan dan pribadi, imbalan atas jasa profesional, penerimaan barang atau jasa dari klien, dan pemberian barang atau jasa kepada klien.

Sedangkan menurut Holmes dan Burns (1996:7), independensi dapat berkurang jika: (1) auditor memiliki kepentingan dalam suatu bisnis klien, (2) auditor bertindak sebagai direktur, atau *trustee* untuk klien atau afiliasi klien,

(3) pengungkapan laporan keuangan tidak secara keseluruhan, (4) opini auditor tidak lebih penting daripada opini klien, (5) auditor berasosiasi dengan akuntan lain yang memiliki kepentingan dalam bisnis klien, (6) klien berjanji membayar kerugian auditor, (7) auditor bertindak sebagai promotor bagi klien, (8) hubungan keluarga timbul antara auditor dan klien atau karyawan atau pemilik perusahaan, dan (9) persentase pendapatan auditor yang besar diterima dari satu klien.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya

Lavin (1976) meneliti tiga faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yang meliputi: (1) ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) pemberian jasa selain jasa audit kepada klien, dan (3) lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Sedangkan *Shockley* (1981) meneliti empat faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu: (1) persaingan antar akuntan publik, (2) pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) ukuran kantor akuntan publik, dan (4) lamanya hubungan audit. Di Inggris, penelitian mengenai independensi akuntan publik telah dilakukan oleh *Firth* (1986) yang meneliti peranan dan pentingnya auditor independen yang dipersepsikan oleh pihak yang berkepentingan.

Di Indonesia, suatu penelitian sederhana mengenai independensi akuntan publik telah dilakukan oleh Fatmawati (1984) yang meneliti tiga faktor yang sama dengan penelitian *Lavin*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Supriyono (1986) yang meneliti enam faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu: (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lainnya selain jasa audit, (3) lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, (4) persaingan antar kantor akuntan publik, (5) ukuran kantor akuntan publik, dan (6) audit fee.

Novianty dan Kusuma (2001), melanjutkan penelitian Supriyono dengan enam faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik. Disamping faktor-faktor tersebut Novianty dan Kusuma juga meneliti apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dengan pemakai laporan keuangan (perusahaan *go public*) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik. Hasil dari penelitian ini adalah hanya faktor ikatan

kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang berpengaruh secara signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian Supriyono yang membuktikan bahwa ke enam faktor yang diteliti mempengaruhi independensi akuntan publik. Kemudian untuk perbedaan persepsi, hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dengan pemakai laporan keuangan (perusahaan *go publik*) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Novianty dan Kusuma (2001) yang ingin menguji kembali ke enam faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik. Adapun hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha1 : Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.
- Ha2 : Pemberian jasa selain jasa audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.
- Ha3 : Lamanya penugasan atau hubungan audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.
- Ha4 : Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.
- Ha5 : Persaingan antar Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.
- Ha6 : Audit fee mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan data primer yang merupakan tipe penelitian lapangan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada responden. Peneliti melakukan pengamatan atas faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik. Faktor-faktor

tersebut oleh penulis dijadikan sebagai variabel independen dan independensi penampilan akuntan publik sebagai variabel dependennya. Dari metode ini peneliti melihat pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Variabel independen terdiri dari (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien baik secara langsung maupun tidak langsung yang material di dalam perusahaan yang menjadi kliennya, (2) Jasa-jasa lainnya selain jasa audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik seperti jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen, jasa akuntansi dan jasa pembukuan, (3) Lamanya hubungan atau penugasan audit yang digolongkan menjadi dua, yaitu: lima tahun atau kurang dan lebih dari lima tahun, (4) Ukuran kantor akuntan publik digolongkan menjadi dua, yaitu: kantor akuntan besar yaitu kantor akuntan yang telah melakukan audit pada perusahaan *go public* dan kantor akuntan kecil yaitu kantor akuntan yang belum melakukan audit pada perusahaan *go public*, (5) Persaingan antar kantor akuntan publik adalah kompetisi yang terjadi pada saat kantor akuntan publik berusaha untuk mendapatkan klien sebanyak mungkin dan di lain pihak ia juga berusaha untuk mendapatkan klien selamanya, dan (6) Audit fee adalah pendapatan yang diterima oleh kantor akuntan publik dari perusahaan yang menerima jasa auditnya dan jumlahnya mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan tersebut.

Independensi penampilan akuntan publik sebagai variabel dependen mempunyai pengertian sebagai sebuah pandangan tidak memihak di dalam melaksanakan pemeriksaan, penilaian hasil-hasil pemeriksaan, dan di dalam mengeluarkan laporan pemeriksaan.

Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kantor akuntan publik dan perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* dipilih karena perusahaan belum *go public* tidak membutuhkan jasa audit atau laporan keuangannya tidak harus diperiksa oleh akuntan publik. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 150 set, masing-masing 75 set untuk kantor akuntan dan 75 set perusahaan *go public*. Sampel dipilih secara *purposive* untuk mendapatkan 15 kantor akuntan publik dan 15 perusahaan *go public* dimana

setiap kantor akuntan publik dan perusahaan *go public* mendapat 5 set kuesioner untuk diisi.

Teknik dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan responden dalam penelitian ini dengan melihat profil responden berdasarkan jenis kelamin, masa kerja, dan tingkat pendidikan.

Pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap skor totalnya dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* dengan pengambilan keputusan jika *p-value* < alpha 0,05 maka item pernyataan valid dan jika *p-value* > alpha 0,05 maka item pernyataan tidak valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik K-R 20 dari *Kuder Richardson*. Teknik ini dipilih karena kuesioner terdiri atas pilihan dua jawaban, yaitu "ya" dan "tidak". Untuk jawaban "ya" diberi skor 1 dan jawaban "tidak" diberi skor 0. Variabel penelitian dikatakan *reliable* jika koefisien dari K-R 20 lebih dari atau sama dengan 0,60.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah faktor ke-satu, ke-dua, ke-tiga, ke-empat, ke-lima, dan ke-enam mempengaruhi secara signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik dilakukan dengan analisis *chi-square* untuk uji proporsi dengan membandingkan nilai hitung dan nilai tabel dari X^2 , tingkat signifikansi 0,05, dan harus memenuhi kriteria jawaban "ya" lebih banyak daripada jawaban "tidak". Kedua persyaratan ini harus dipenuhi untuk menentukan H_a diterima atau ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dari hasil penyebaran koesioner ke 15 kantor akuntan publik dan 15 perusahaan *go public* yang berdomisili di Jakarta dengan masing-masing menerima 5 set koesioner, 94 kuesioner telah memperoleh jawaban dari kantor akuntan publik dan perusahaan *go public* dan semua layak untuk diolah seperti tampak pada tabel berikut:

TABEL 1
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN PERUSAHAAN GO-PUBLIC

KANTOR AKUNTAN PUBLIK		PERUSAHAAN GO PUBLIC	
No	Nama	No	Nama
1.	<i>Price Waterhouse Coopers</i>	1.	PT Indofood Sukses Makmur
2.	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i>	2.	PT Gudang Garam
3.	<i>Public Ernst & Young</i>	3.	PT Astra Internasional
4.	<i>Kynvedt Peat Marwick Goerdeler</i>	4.	PT Bank Central Asia
5.	Drs. Daniel Kodirun	5.	PT HM. Sampurna
6.	Johan, Malonda, Astika & Rekan	6.	PT Bakrie & Brothers
7.	Eddy Kaslim	7.	PT Aneka Tambang
8.	Suganda Akna Suhri	8.	PT Aqua Golden Mississippi
9.	Thomas, Trisno, Hendang & Reka	9.	PT Bank Mandiri
10.	Salaki & Salaki	10.	PT Gajah Tunggal
11.	Hendrawinata Gani & Rekan	11.	PT Hero Supermarket
12.	Tanubrata Yogi Sibarani Hananta	12.	PT Hotel Sahid Jaya Int.
13.	Erwan Sugandhi & Jajat Marjat	13.	PT Indosat
14.	Dra. Suhartati & Rekan	14.	PT Kimia Farma
15.	Armanda & Enita	15.	PT Mustika Ratu

Berdasarkan kuesioner yang diterima kembali dapat dilihat profil responden menurut jenis kelamin, masa kerja, dan tingkat pendidikan yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

TABEL 2
PROFIL RESPONDEN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	48	51%
Wanita	46	49%
Total	94	100%
Masa Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	19	20%
6 - 9 tahun	44	47%
> 10 tahun	31	33%
Total	94	100%
Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
S1	55	58%
S2	39	42%
S3	-	-
Total	94	100%

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan untuk setiap item pertanyaan yang dikelompokkan menurut variabel/faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik dengan hasil sebagai berikut:

**TABEL 3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DATA**

Variabel Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien			
Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
Q1a	0,582	0,000	<i>Valid</i>
Q1b	0,649	0,000	<i>Valid</i>
Q2	0,642	0,000	<i>Valid</i>
Q3a	0,348	0,000	<i>Valid</i>
Q3b	0,559	0,000	<i>Valid</i>
Q4a	0,471	0,000	<i>Valid</i>
Q4b	0,224	0,015	<i>Valid</i>
Q5a	0,471	0,000	<i>Valid</i>
Q5b	0,519	0,000	<i>Valid</i>
Variabel Pemberian Jasa-jasa lain selain Jasa Audit			
Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
Q6a	0,293	0,000	<i>Valid</i>
Q6b	0,632	0,000	<i>Valid</i>
Q6c	0,360	0,000	<i>Valid</i>
Q6d	0,360	0,000	<i>Valid</i>
Q7a	0,717	0,000	<i>Valid</i>
Q7b	0,717	0,000	<i>Valid</i>
Q7c	0,669	0,000	<i>Valid</i>
Q7d	0,669	0,000	<i>Valid</i>
Variabel Lamanya Hubungan Audit antara Akuntan Publik dengan Klien			
Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
Q8a	0,398	0,000	<i>Valid</i>
Q8b	0,872	0,000	<i>Valid</i>
Q9a	0,398	0,000	<i>Valid</i>
Q9b	0,892	0,000	<i>Valid</i>
Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik			
Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
Q10a	0,663	0,000	<i>Valid</i>
Q10b	0,406	0,000	<i>Valid</i>
Q11a	0,896	0,000	<i>Valid</i>
Q11b	0,914	0,000	<i>Valid</i>

Dari pengujian di atas, seluruh variabel independen mempunyai nilai p -value $< 0,05$, sehingga seluruh item pertanyaan dari independen variable adalah *valid* atau dapat mewakili pengukuran dari independen variabel.

Hasil pengujian reliabilitas dengan teknik K-R 20 dengan nilai koefisien K-R 20 harus lebih besar atau sama dengan 0,60 agar *reliable* adalah sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

Variabel	Items	Koefisien K-R 20	Keputusan
Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien	9	0,624	<i>Reliable</i>
Pemberian Jasa-jasa lain selain Jasa Audit	8	0,670	<i>Reliable</i>
Lamanya Hubungan Audit antara Akuntan Publik dengan Klien	4	0,623	<i>Reliable</i>
Ukuran Kantor Akuntan Publik	4	0,743	<i>Reliable</i>
Persaingan antar Kantor Akuntan Publik	4	0,604	<i>Reliable</i>
Besarnya Audit Fee yang Diterima	4	0,607	<i>Reliable</i>

Dengan hasil nilai koefisien K-R 20 yang semuanya diatas 0,60, maka jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah konsisten dan konstrak dapat dipercaya (*reliable*).

Pengujian Hipotesis

Pengujian *chi-square* untuk uji proporsi dengan membandingkan nilai hitung dan nilai tabel dari X^2 , tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 dan menentukan kriteria pengujian hipotesis yaitu dengan membandingkan jawaban "ya" lebih banyak dari jawaban "tidak" agar H_a dapat diterima, maka hasil pengujian hipotesis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik sebagai berikut:

TABEL 5
PENGUJIAN CHI-SQUARE

Faktor	0 (tidak)	1 (ya)	Total	Nilai X ²	Asymp Sig.	Keputusan
Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien	10	84	94	0,118	0,732	Ha ditolak
Pemberian Jasa-Jasa lain selain Jasa Audit	10	84	94	5,981	0,014	Ha diterima
Lamanya Hubungan Audit antara Akuntan Publik dengan Klien	1	93	94	1,868	0,172	Ha ditolak
Ukuran Kantor Akuntan Publik	80	14	94	8,899	0,003	Ha ditolak
Persaingan antar Kantor Akuntan Publik	38	56	94	74,940	0,000	Ha diterima
Besarnya Audit Fee yang Diterima	50	44	94	29,056	0,000	Ha ditolak

Berdasarkan tabel di atas, faktor-faktor yang terbukti mempunyai pengaruh secara signifikan adalah pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit (Ha2) dan persaingan antar kantor akuntan publik (Ha5), karena memiliki nilai hitung X² lebih besar dari nilai tabel X², nilai signifikansi < 0,05 dan jawaban "ya" lebih banyak daripada jawaban "tidak".

Untuk faktor-faktor ukuran kantor akuntan publik (Ha4) dan audit fee yang diterima (Ha6) walaupun mempunyai nilai hitung X² lebih besar dari nilai tabel X² dan nilai signifikansi < 0,05, tetapi karena jawaban "ya" lebih kecil daripada jawaban "tidak", maka Ha ditolak yang berarti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik. Sedangkan faktor-faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien (Ha1) dan lamanya hubungan penugasan audit (Ha3) mempunyai nilai hitung X² lebih kecil dari nilai tabel X² dan nilai signifikansi > 0,05, walaupun jawaban "ya" lebih besar daripada jawaban "tidak", maka Ha tetap ditolak yang berarti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: dari variabel independen yang terdiri dari enam faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik hanya dua faktor yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik, yaitu pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit dan persaingan antar kantor akuntan publik. Sedangkan empat faktor lainnya yang terdiri dari ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, lamanya hubungan penugasan audit, ukuran kantor akuntan publik, dan audit fee yang diterima tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novianty dan Kusuma (2001), dengan menghasilkan faktor yang mempunyai pengaruh signifikan adalah ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, sedangkan faktor lainnya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu karena waktu peneliti yang singkat sehingga penyebaran koesioner terbatas dan faktor-faktor yang diteliti hanya enam, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah kuesioner yang disebarkan dan menambah faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. and James K. Loebbecke, *Auditing: Pendekatan Terpadu*, diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf, Salemba Empat, 1997
- Boynton, William C.; Raymond N. Johnson; Walter G. Kell., *Modern Auditing, Seventh Edition*, John Wiley and Sons Inc, New York, 2001

Carmichael D. R and John J. Willingham, *Perspectives in Auditing, Forth Edition*, McGraw-Hill Book Co, Singapore, 1986

Exposure Draft Interpretasi Aturan Etika No. 101, Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik, Jakarta, 10 Januari 2002

Holmes, Arthur W. and David C. Burns, *Auditing Standards and Procedures*, Ninth Edition, Richard D. Irwin Inc., Illinois, 1996

Mulyadi, *Auditing*, Edisi 6 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2002

Novianty, Retty dan Indra W. Kusuma, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Jakarta, Juni 2001

Sugiyono, Pradi, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005

Suproyono, R. A, *Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*, BPFE, Yogyakarta, 1988

Sukrisno, Agoes, *Auditing*, Edisi 2 Jilid 1, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1999

Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, 2003

